
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN WORKSHOP TERSTRUKTUR PADA GURU DI SD NEGERI GIRIPURNO 2

Ali Masykuri
SD Negeri Giripurno 2
E-mail: dhenbagus.mgl16@gmail.com

Abstrak

Kemampuan seorang guru sebagai pendidik dalam merancang pembelajaran merupakan kompetensi yang wajib untuk dimiliki. Guru mempunyai peran yang krusial dalam proses transisi keilmuan. Meski demikian masih ditemukan adanya permasalahan bahwa proses penyusunan RPP sebagai bahan ajar belum sesuai dengan format yang sistematis, metode pembelajaran yang diterapkan belum dapat melibatkan siswa secara aktif, serta masih ditemukan guru yang menyusun rencana pembelajaran dengan salin dan temple. Kondisi kurangnya kompetensi guru dalam merancang bahan pembelajaran menjadi sebab dilakukannya penelitian ini. Fokus penelitian ini hendak melakukan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang bahan pembelajaran yang dilakukan dengan cara melalui kegiatan *workshop* terstruktur khususnya pada guru di SD Negeri Giripurno 2. Subjek penelitian ini adalah kompetensi guru di SD Negeri Giripurno 2 dengan pengambilan data secara kualitatif dan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran mengalami kemajuan melalui adanya kegiatan *workshop* terstruktur pada guru di SD Negeri Giripurno 2.

Kata Kunci: Rancangan Pembelajaran; *Workshop*.

Abstract

The ability of a teacher as an educator in designing learning is a competency that must be possessed. Teachers have a crucial role in the process of scientific transition. However, there are still problems found that the process of preparing lesson plans as teaching materials is not by following with a systematic format, the applied learning methods have not been able to actively involve students, and there are still teachers who prepare lesson plans with copy and paste. The condition of teachers' lack of competence in designing learning materials is the reason for this research. The focus of this research is to make efforts to improve the ability of teachers in designing learning materials that are carried out through structured workshop activities, especially for teachers at SD Negeri Giripurno 2. The subject of this research is the competence of teachers at SD Negeri Giripurno 2 by collecting qualitative and descriptive comparative data. The results showed that efforts to improve the ability to design learning progressed through structured workshop activities for teachers at SD Negeri Giripurno 2.

Keywords: *Lesson Plan; Workshop.*

PENDAHULUAN

Mengajar dan mendidik siswa menjadi tugas utama seorang guru. Dalam prosesnya, guru akan memberikan pengetahuan kognisi, psikomotor, dan afeksi kepada siswa. Artinya, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam proses transisi keilmuan. Dalam praktiknya, guru memerlukan suatu kompetensi untuk melaksanakan tugas secara maksimal. (Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022) menyampaikan bahwa kompetensi seorang guru merupakan suatu komponen yang harus dimiliki atau dikuasai dan sebagai alat untuk memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peserta didik.

Pendapat Daradjat sangat berkesinambungan dengan isi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1). Di dalamnya disebutkan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”. Dalam sub kompetensi pedagogik, pemerintah menetapkan kegiatan yang harus dikuasai guru yakni merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih (Sefriani, R., dkk. 2022).

Rancangan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketercapaian proses belajar (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Siswa akan mendapatkan makna belajar secara utuh jika guru mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang mengena dan menyenangkan. Konsep ideal rancangan pembelajaran yang demikian ternyata belum nampak pada hasil karya para guru SD Negeri Giripurno 2. Permasalahan yang masih ditemui yakni; (1) penyusunan RPP belum sesuai format yang sistematis, (2) belum menerapkan model/metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, (3) langkah kegiatan pada RPP belum dilaksanakan secara nyata pada pembelajaran di kelas, dan (3) masih banyak guru yang menyusun RPP dengan salin tempel (*copy paste*).

Berdasarkan berbagai persoalan terkait RPP, maka kepala sekolah menginisiasi suatu program yang mendorong guru untuk mengembangkan diri dalam mempersiapkan pembelajaran. Aksi nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah menyelenggarakan workshop terstruktur bagi para guru (Hakiki, M. 2020). Dalam pelatihan tersebut guru akan dibimbing secara teoritis maupun praktis dalam menyusun perangkat ajar, khususnya RPP. Kegiatan workshop atau lokakarya dipilih sebagai media pembelajaran yang cocok untuk diikuti semua guru. Kegiatan tersebut bukan hanya menempatkan guru sebagai pendengar yang menyimak ceramah dari pembicara. Sebaliknya kegiatan workshop merupakan kegiatan diskusi yang memiliki banyak nilai, di antaranya: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3)

akuntabilitas individu, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Sugiyono, 2010). Jadi, lokakarya akan mendorong keaktifan para guru karena mereka tidak hanya terpacu dengan teori penyusunan RPP, namun juga praktik secara langsung. Hasil penyusunan pun nantinya akan mendapatkan umpan balik berupa koreksi dan masukan dari pemateri yang sudah memiliki pengetahuan materi terkait.

Hal-hal yang telah disampaikan di atas mengantarkan Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan ilmiah, yakni Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tersebut direpresentasikan dalam judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Merancang Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop Terstruktur pada Guru di SD Negeri Giripurno 2.” Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan para guru dapat menyusun RPP sesuai dengan sistematika, ruh, dan dapat diimplementasikan pada realita pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Menurut Stephen Kemmis (1983) dalam David Hopkins (2011), penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Adapun jenis penelitian yang disusun oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2010) Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya kinerja sistem pendidikan

dalam mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Penelitian Tindakan Sekolah dapat diartikan persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah.

Windayana (2012), PTS adalah penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Penelitian tindakan sekolah (PTS) bertujuan untuk melakukan suatu pendekatan terhadap proses pendidikan mulai dari rencana pengembangan sekolah, implementasi kebijakan pendidikan tingkat satuan pendidikan, serta evaluasi dan pengawasan terhadap *man, money, material, method, and mechine* di tingkat satuan pendidikan yang memposisikan guru, pengawas, dan kepala sekolah, beserta komite sekolah dan dewan pendidikan sebagai hakim terbaik terhadap keseluruhan manajemen dan aktivitas sekolah.

Model penelitian tindakan yang diambil dalam penelitian ini ialah model proses yang terbagi menjadi 2 (dua) siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: (1) perencanaan; (2) tindakan dan pengamatan; dan (3) refleksi. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk peneliti, lembar observasi untuk kepala sekolah, dan lembar penilaian kinerja untuk para guru sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan penyusunan rancangan pembelajaran melalui workshop terstruktur. Untuk itu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Perolehan skor dalam lembar observasi untuk peneliti menunjukkan kategori sangat baik.

2. Perolehan skor dalam lembar observasi untuk kepala sekolah menunjukkan kategori sangat baik.
3. Perolehan skor dalam lembar penilaian kinerja untuk guru (minimal 75%) kepala SD menunjukkan skor dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pembahasan Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- a) Menyusun jadwal penelitian.
- b) Menentukan kompetensi yang dipelajari.
- c) Membuat Lembar Kegiatan Guru.
- d) Menyusun skenario pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan. Meliputi mempersiapkan bahan, alat media

dan sumber belajar yang dibutuhkan. Salam, apersepsi dan motivasi. Guru diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran melalui kegiatan workshop yang akan dilakukan.

- b) Kegiatan Inti. Diantaranya peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas guru. Setelah selesai di diskusikan, guru diharapkan dapat melengkapi LKG. Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan dan evaluasi.

- c) Kegiatan Penutup meliputi refleksi serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran pada kegiatan *workshop* yang telah dilakukan.

3) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 10 orang. Hal yang diamati dari subjek dalam penyusunan rancangan pembelajaran antara lain:

- a) Penentuan tujuan pembelajaran.
- b) Penentuan materi/bahan ajar.
- c) Penentuan sumber belajar.
- d) Penentuan metode pembelajaran.
- e) Penentuan media pembelajaran dan penilaian.

b. Peningkatan Perilaku

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan

tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu adanya pelaksanaan *workshop* terstruktur kembali pada Siklus II untuk mendapatkan peningkatan menyusun pembelajaran dari pada hasil dari Siklus I.

2. Hasil Pembahasan Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Sama seperti Siklus 1, tahapan dalam Siklus II ialah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun pada Siklus I sama dengan apa yang direncanakan pada Siklus II. Rencana pelaksanaan tersebut sebagai berikut.

- a) Menyusun jadwal penelitian.
- b) Menentukan kompetensi yang dipelajari.
- c) Membuat Lembar Kegiatan Guru.
- d) Menyusun skenario pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan ini meliputi mempersiapkan bahan, alat media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Salam,

apersepsi dan motivasi. Guru diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran melalui kegiatan *workshop* yang akan dilakukan.

- b) Kegiatan Inti. Kegiatan ini diantaranya, peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas guru. Setelah selesai di diskusikan, guru diharapkan dapat melengkapi LKG. Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan

c) Evaluasi.

- d) Kegiatan Penutup. Meliputi refleksi, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran pada kegiatan *workshop* yang telah dilakukan.

3) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 10 orang. Hal yang diamati dari subjek dalam penyusunan rancangan pembelajaran antara lain:

- a) Penentuan tujuan pembelajaran
- b) Penentuan materi/bahan ajar
- c) Penentuan sumber belajar
- d) Penentuan metode pembelajaran
- e) Penentuan media pembelajaran
- f) Penilaian.

b. Peningkatan Perilaku

Berdasarkan proses pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan semua guru SD Negeri Girirejo dalam menyusun rancangan pembelajaran. Jika dipresentase, maka 100% semua guru mengalami peningkatan dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *workshop* terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri Girirejo dalam menyusun rancangan pembelajaran. Pada Siklus I, kemampuan guru berada pada rerata keseluruhan aspek sebesar 78, sedangkan pada Siklus II menjadi 88. Artinya, guru dapat memperdalam dan mengimplementasikan keilmuan yang didapat ke dalam tugas pokoknya, yakni merealisasikan rancangan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakiki, M. (2020). Hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru plk terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE DRILL/LATIHAN DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL PADA MATAKULIAH KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 247-254.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Buku Profesi Kependidikan.

Hopkins, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. (2022). Android-Based Blended Learning Media for Computer Maintenance Lectures. *Journal of Education Technology*, 6(1).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Windayana. 2012. Penelitian Tindakan Sekolah. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. No. 1.

Zakiah Daradjat. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.